

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luas biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus menerus untuk kepentingan pembangunan. Salah satu sektor yang memiliki dampak secara langsung terhadap kemajuan masyarakat suatu daerah adalah bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan manca negara saja, namun juga untuk kepentingan wisatawan dalam Negeri. Pembangunan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala, serta kemajemukan budaya. Sektor pariwisata merupakan sektor pembangunan bidang ekonomi. Kepariwisata memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian nasional, hal tersebut terbukti oleh peningkatan pendapatan nasional, pendapatan daerah serta devisa negara. Disamping itu pariwisata juga ditetapkan sebagai salah satu pengganti komoditi andalan yang tidak diperbaharui. Dalam rangka mengoptimalkan peranan pariwisata

itu maka dirasa sangat perlu dan mendesak untuk menata mekanisme pengembangan pariwisata secara konseptual yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, sasaran, dan strategi kebijakan untuk pembinaan kepariwisataan Indonesia. Agar tujuan dapat terlaksana maka sektor pariwisata perlu dikembangkan dengan lebih serius dan profesional selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Oleh karena itu, pengembangan kepariwisataan dalam meningkatkan PAD perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaannya.

Kepariwisataan telah menjadi salah satu devisa negara yang cukup potensi sehingga kepariwisataan dijadikan sebagai penunjang utama penghasilan devisa Negara. Sejalan dengan hal tersebut maka jelas pengelolaan terhadap sub sektor pariwisata harus dilaksanakan secara optimal. Peran pariwisata dalam pembangunan nasional dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagai peluang lapangan pekerjaan dan juga sebagai salah satu penghasilan devisa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dari pembangunan diperlukan adanya pengalihan sumber-sumber kekayaan alam yang ada sebagai peningkat kelancaran keuangan daerah karena masalah keuangan adalah masalah yang harus dihadapi oleh-oleh masing daerahnya, maka secara otomatis daerah diwajibkan agar menggali sumber-sumber kekayaan alam yang ada di daerahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pariwisata sebagai suatu

konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Pariwisata adalah suatu perjalanan dirumah, terutama untuk bermaksud bisnis atau bersantai.pariwisata adalah suatu bisnis dalam penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau wisatawan atau pengunjung perjalanan (lundbreg,1997).pertumbuhan pariwisata cenderung terjadi ketika pariwisata menunjukkan pengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan dalam bentuk dalam bentuk satu kesatuan dan eksternalitas lainnya.(marin,1992).keuntungan besar dari sektor pariwisata adalah merupakan tersedianya lapangan pekerjaan,sehingga terjadi peningkatan tenaga kerja.hal ini menguntungkan suatu perekonomian didalam menurunkan tingkat pengangguran,dan meningkatkan upah sektor jasa, serta mendorong mobilitas diseluruh sektor.dari sudut pandang ekonomi makro,pariwisata menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan (martin,et.Al.2004).motivasi,preferensi dan prepsi wisatawan mempengaruhi sumber daya pariwisata sendiri dalam arti bahwa wisatawan menentukan apa yang menjadi daya tarik wisata dan nilainya ditempat tujuan.wisatawan tidak pernah membeli”sumber” mereka pergi ketujuan wisata,melihat atraksi didalam kunjungan dan menggunakan fasilitas yang ada di tempat tujuan wisata (Liu,2003).

Menurut sastrayuda (2010 : 2)” Negara kesatuan repoblik Indonesia (NKRI) merupakan negaara yang kaya akan keindahan alam,flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semuanya dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwsata. Secara umum pariwisata

dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat asli daerah apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata, maka pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam yang memang memiliki ekonomis, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerja sama para stakeholder kepariwisatawan, masyarakat dan pemerintah. hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan secara penelitian, investarisasi dan dievaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. hal ini penting agar perkembangan yang tepat dan sesuai. (marpaung.200:7).

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat sebagai karalistator untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap, keberhasilan pengembangan sektor kepariwisatawan, berarti akan meningkatkan peranya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisatawan merupakan komponen utama (salah,2003) dalam Ni Luh Antri (2013).

PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Hal ini berarti semakin besar PAD maka daerah tersebut semakin mandiri yang ditunjukkan oleh ketergantungan daerah terhadap pemerintah yang semakin berkurang. Namun pada kenyataannya daerah dan diharapkan pada ketergantungan fiscal berupa subsidi serta bantuan dari pemerintah pusat yang disebabkan oleh ketebatasan PAD. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi adalah dengan memperhatikan besarnya jumlah PAD yang dapat diperoleh oleh suatu daerah. Perkembangan industri pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan obyek-obyek wisata sehingga menarik wisatawan sehingga menarik wisatawan baik wisatawan maupun domestik maupun mancanegara untuk berkunjung jumlah kunjungan wisata sangat tergantung kepada keindahan obyek wisata baik yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami.

Dengan dikeluarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan

perolehan pendapatan asli daerah (PAD).PAD sebagai salah satu mencerminkan tingkat kemandirian daerah.semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerima dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri,yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku.untuk diperlukan adanya kreatifitas,inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki.

Objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisatawan menyatakan bahwa “segala sesuatu yang dimiliki keunikan,keindahan,dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam,budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila tunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia Yoeti (2008:16),mengatakan bahwa”pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang berupa keindahan alam tempat bersejarah,dan tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan”GBHN dalam Yoeti(2008:14),bahwa”pembangunan pariwisata

diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional." Dari uraian tersebut sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, dan keamanan lingkungan.

Mengembangkan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata dunia. Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan satu daerah sekian banyak potensi wisata Indonesia yang menjadi prioritas penataan dan pengembangan wisata oleh pemerintah. Presiden Jokowi pada 12 Desember 2018 kembali berkunjung dan meninjau perkembangan proses penataan kawasan wisata di Labuan Bajo berkomitmen untuk memajukan daerah tersebut.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Kabupaten Manggarai Barat merupakan daerah yang menyajikan berbagai objek dan daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya berupa wisata alam. Salah satu potensi wisata yang menjadi objek andalan dan merupakan objek wisata air terjun Cunca Wulang yang terletak di Desa Cunca Wulang Kecamatan

mbeliling kabupaten manggarai barat. Objek wisata air terjun cunca wulang adalah salah satu tempat pariwisata yang ada didesa cunca wulang. keunikan wisata air terjun cunca wulang yakni keindahan alamnya yang sangat mempesona. dimana air terjun cunca wulang ini berada diantara tebing-tebing yang tinggi dan jarak tebing tersebut sangat sempit kurang lebih dari 5-10 meter. Air terjun ini juga memiliki aliran air yang cukup deras bahkan ketika intensitas hujan dinilai cukup rendah.

Didesa cunca wulang, terdapat aset wisata alam yang sangat menjanjikan untuk peningkatan pendapatan daerah dan ekonomi masyarakat yaitu air terjun cunca wulang. Setiap harinya 10 orang sampai 20 orang wisatawan manca negara yang mengunjungi lokasi air terjun cunca wulang, belum terhitung wisatawan domestik seperti kelompok remaja dan anak sekolah masyarakat. Kehadiran wisatawan ini akan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah kabupaten manggarai barat.. memiliki peluang yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui usaha dibidang pariwisata, misalnya membuka warung makan sekitar area air terjun cunca wulang. Akan tetapi masyarakat kurang memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. pariwisata yang ada di manggarai barat ini justru memberi peluang besar bagi masyarakat desa cunca wulang harus menyediakan sarana fasilitas tempat istirahat seperti pendopo di sekitar area wisata air terjun cunca wulang. usaha ini bertujuan

untuk memberikan fasilitas cunca wulang dalam skala nasional dan internasional.

Pengembang wisata sebagai daerah tujuan wisata merupakan pemacu keseluruhan system pariwisata dan mrenciptakan permintaan untuk perjalanan dari daerah asal wisatawan (ismayanti,2013:3).pengembangan objek wisata dikabupaten manggarai barat sebagai destinasi wisata alam 10 tahun terakhir mempengaruhi banyak wisatwan yang berkunjung ke objek wisata yang ada dikabupaten manggarai barat.menjadi perhatian para pengunjung, bahwa untuk menuju lokasi air terjun cunca wulang belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Perhatian pemerintah dan masyarakat pecinta dan pengiat pariwisata masih tergolong rendah oleh kareana itu, perlu upaya-upaya strategis untuk pengembangan kebijakan melalui pemberdayaan dan penguatan individu atau kelompok masyarakat.

Pengembangan kawasan air terjun cunca wulang yang merupakan sektor andalan bagi masyarakat setempat dan memenuhi kebutuhan ekonomi telah membuka lapangan baru bagi masyarakat setempat seperti bukanya beberapa warung makan dan minum,kios-kios.Hal tersebut menunjukkan telah mengalami perubahan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga masalah pengganguran agak berkurang.Namun pada pengembangan objek wisata air terjun cunca wulang ini masih sedarhana.diketahui bahwa tingkat pendapatan yang diterima pada hari raya lebih besar dibandingkan pada hari-hari biasa.ini menunjukkan bahwa

sumbangan potensi objek wisata air terjun cunca wulang sangat tinggi dalam membantu ekonomi masyarakat khususnya untuk para pedagang. Sebelumnya dibuka kawasan air terjun cunca wulang, sebagian masyarakat berpotensi petani, seiringnya berjalanya waktu, telah mengalami perubahan pencarian/pekerjaan pokok. Perubahan tersebut merupakan sebagai konsekuensi dari pengembangan dan pembangunan kawasan objek wisata air terjun cunca wulang. Pengembangan objek wisata air terjun cunca wulang telah membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat, terutama membukanya lapangan kerja baru. Pengemangan suatu wisata objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk masyarakat setempat dilakukan terhadap objek wisata air terjun cunca wulang, melengkapi sarana prasarana di area wisata serta promosi yang dilakukan pihak pengelola, hal ini dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, maka pendapatan objek wisata tersebut semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka pendapatan objek wisata tersebut juga akan semakin meningkat, para pedagang mendapat keuntungan banyak dari hasil penjualan serta kontribusi yang berikan pariwisata kepada pemerintah juga semakin besar.

Menurut Harahap (2001:236), mengemukakan bahwa hasil penjualan barang dan jasa atau berbagai bentuk usaha lainnya akan menimbulkan perubahan ekonomi masyarakat. Masyarakat perlu dirangsang dan didorong baik secara individu maupun kelompok masyarakat untuk memberi perhatian dan memanfaatkan sumber kekayaan alam dan lokasi wisata air

terjun cunca wulang dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengunjung, seperti *home stay*, usaha warung atau pondok dan tenda istirahat disekitar lokasi air terjun untuk menggunakan bahan-bahan lokal merupakan langkah strategis untuk merangsang dan memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan usaha yang memberi keuntungan financial melalui aktivitas pariwisata. Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan penulis tentang kondisi objek wisata air terjun cunca wulang dengan suguhan pemandangannya alamnya yang indah dan menarik serta persentase tingkat kunjungan wisatawan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peranan Obyek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Daerah" (Studi Kasus Air Terjun Cunca Wulang Kabupaten Manggarai Barat)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya obyek wisata air terjun cunca wulang dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya.
2. Apa faktor penghambat objek wisata air terjun cunca wulang

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya objek wisata air terjun cunca wulang dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat objek wisata air terjun cunca wulang.

1.4. Manfaat Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab-menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses penelitian.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat mengetahui pengaruh objek wisata air terjun cunca wulang terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten manggarai barat dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mempertajamkan kemampuan peneliti

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber bacaan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuan.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pariwisata dari pihak masyarakat sekitar.